

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.548 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut atau sekitar 5,8 juta km² menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari perairan laut ini adalah sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu asset pembangunan yang sangat penting dan memiliki peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peranan potensi perikanan dan kelautan, yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan. Keberadaan wilayah pesisir atau lautan tersebut memiliki potensi yang sangat besar, akan tetapi pemanfaatannya masih belum optimal.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan di Indonesia saat ini. Selama ini wilayah pantai atau pesisir menjadi wilayah yang terlupakan dalam pembangunan di Indonesia. Umumnya pembangunan di Indonesia masih berorientasi di wilayah daratan (Kusnadi, 2002). Paradigma pembangunan yang demikian tidak akan memiliki *trickle down effect* seperti yang diharapkan, sehingga menyebabkan kualitas hidup masyarakat nelayan lebih rendah. Hal ini tercermin dari masih banyaknya kantong-kantong kemiskinan yang dijumpai pada masyarakat pesisir khususnya nelayan (Sugiharto, 2016).

Perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan (Kusnadi, 2002). Keadaan tersebut berkaitan dengan kesejahteraan nelayan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat menggunakan 8 pendekatan, yaitu (1) pendapatan; (2) pengeluaran; (3) pola konsumsi dan gizi; (4) kesehatan; (5) pendidikan; (6) keadaan tempat tinggal; (7) fasilitas tempat tinggal; dan (8) status kepemilikan rumah. Sedangkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi Lima tingkat yaitu (1) Tingkat keluarga pra sejahtera (KPS); (2) Tingkat keluarga sejahtera I; (3) Tingkat keluarga sejahtera II; (4) Tingkat keluarga sejahtera III; (5) Tingkat keluarga sejahtera III⁺.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian barat Indonesia dengan potensi laut yang cukup strategis dan memiliki dua kawasan pantai yakni pantai barat dengan panjang 763,43 Km dan pantai timur dengan panjang 545 Km. Berdasarkan data BPS 2012 dapat diperoleh bahwa 2.141.741 jiwa nelayan yang ada di Sumatera Utara ada sekitar 50% dari mereka bekerja mencari/menangkap ikan di laut sebagai mata pencaharian utama/pokok. Melihat potensi laut yang dimiliki Sumatera Utara seharusnya dapat dijadikan sebagai

jaminan bagi masyarakat untuk hidup lebih baik. Nelayan terdiri dari nelayan jukung, nelayan perahu kapal, nelayan perahu motor/mesin tempel dan nelayan berkapal motor menurut GT (gross ton), nelayan ini terdapat di berbagai kabupaten/kota diantaranya Kabupaten Tapanuli Selatan, kota Sibolga, Kabupaten Labuhan Batu Utara, kota Tanjung Balai, kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, dan Kota Medan.

Kelurahan Belawan Bahagia adalah bagian dari kota Medan. Penduduk di Kelurahan ini bertempat tinggal di sekitar pesisir pantai laut Kuala Belawan, dan sebagian besar penduduknya atau 1.022 kk bekerja sebagai nelayan diantaranya ada 33 kepala keluarga menangkap ikan dengan menggunakan perahu mesin tempel. Hal ini berlangsung sejak zaman dahulu kala hingga sekarang, kegiatan yang dilakukan adalah menangkap ikan ke laut. Biasanya para nelayan perahu mesin tempel berangkat dari tepi pantai menuju ke tengah lautan yang berkisar 30-40 km pada siang hari tepatnya jam 14.00 Wib dan kembali pada subuh tepatnya jam 04.00 Wib. Hasil tangkapan nelayan perahu mesin tempel akan dijual ke tempat pelelangan ikan yang ada di Kelurahan Belawan Bahagia. Keadaan ini berlangsung secara terus menerus.

Posisi sosial nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia kota Medan masih banyak yang marginal dalam proses transaksi ekonomi yang timpang, sehingga sebagai pihak produsen, nelayan tidak memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan. Hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya permodalan nelayan, serta karakteristik sosial budaya nelayan yang masih belum

kondusif untuk kemajuan usaha (Hasil wawancara dengan pengurus bidang ekonomi Belawan Bahagia kota Medan, 2017).

Selain itu, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi akhir-akhir ini juga akan berdampak pada pendapatan nelayan perahu mesin tempel, hal ini mungkin terjadi pada kesejahteraan nelayan, masalah yang dihadapi para nelayan perahu mesin tempel dalam menjalankan usaha adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah serta kurangnya akses terhadap modal dan informasi. Sehubungan dengan itu perlu di analisis tingkat kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahannya yakni (1) masih banyak nelayan yang marginal; (2) kenaikan harga BBM; (3) pendapatan per kapita; dan (4) Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah maka masalahnya dibatasi pada (1) pendapatan keluarga dan (2) Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Perahu Mesin Tempel Di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah maka masalahnya dibuat dalam pertanyaan yakni:

1. Bagaimana pendapatan keluarga Nelayan Perahu Mesin Tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Perahu Mesin Tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat Kesejahteraan keluarga nelayan perahu mesin tempel di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Departemen Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan umumnya di Kota Medan khususnya di Kelurahan Belawan Bahagia.
2. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang pendapatan keluarga serta tingkat kesejahteraan nelayan di kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan Kota Medan.

3. Sebagai bahan referensi atau bandingan bagi peneliti atau mahasiswa lain untuk melanjutkan penelitian yang sama tapi dengan lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY